

Bimbingan Teknis Menulis Resensi Buku Fiksi dan Nonfiksi bagi Siswa di SMA Negeri 1 Paguyangan

Casim Casim¹, Cintya Nurika Irma², Ghulam Arif Rizal³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Casim

casim@peradaban.ac.id

Abstrak:

Tujuan kegiatan PkM ini untuk memperkuat kebiasaan membaca di kalangan siswa dengan cara meningkatkan keterampilan dalam menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi. Latar belakang kegiatan ini muncul dari perlunya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi sastra dan nonsastra yang masih minim di kalangan pelajar. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan analitis, ekspresif, dan reflektif siswa saat memahami dan menulis resensi karya sastra. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi melalui empat tahap: 1) tahap observasi; 2) penyampaian materi tentang literasi dan teknik menulis resensi, 2) praktik menulis resensi, dan 3) evaluasi hasil karya dengan umpan balik yang terstruktur. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 20 siswa yang merupakan anggota Komunitas Siswa Pecinta Perpustakaan di SMA Negeri 1 Paguyangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan siswa menulis resensi dengan sistematis, 80% siswa berhasil memenuhi standar bahasa dan isi yang baik. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan minat membaca, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi di sekolah. PkM ini memberikan dampak signifikan dalam penguatan budaya literasi melalui model bimbingan teknis yang mengedepankan partisipasi aktif siswa dan kerjasama antar siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya literasi.

Kata Kunci: *budaya literasi, bimbingan teknis, keterampilan menulis, resensi buku fiksi, SMA*

Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Paguyangan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan bimbingan teknis menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi adalah siswa kelas X dan kelas XI yang aktif pada KSPP. KSPP merupakan kepanjangan dari Komunitas Siswa Pecinta Perpustakaan di SMA Negeri 1 Paguyangan di bawah bimbingan Ibu Mulyati selaku pembina KSPP. Siswa yang bergabung dalam KSPP tersebut dituntut secara aktif melaksanakan rutinitas membaca dengan target menuntaskan buku yang dibaca dengan kurun waktu tertentu. Selain itu, para siswa juga harus membuat laporan dari buku yang telah dibaca. Laporan tersebut dapat berupa tulisan singkat isi buku dan menulis resensi buku. Berdasarkan hasil analisis situasi di SMA Negeri 1 Paguyangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang bergabung dalam Komunitas Siswa Pecinta Perpustakaan (KSPP) belum membiasakan diri untuk membaca dan menulis secara konsisten. Berdasarkan observasi yang melibatkan 20 siswa, hanya 25% yang mengaku membaca lebih dari satu judul buku fiksi dan nonfiksi dalam kurun waktu satu bulan, sementara kurang dari 20% yang pernah menulis resensi secara mandiri, namun belum maksimal. Sedangkan, kemampuan dalam membaca dan menulis



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

adalah dasar penting untuk mengembangkan keterampilan yang fokus pada berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. Namun, statistik nasional mengindikasikan bahwa tingkat literasi di kalangan siswa di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Nurhaliza et al., (2022) minat untuk membaca tidak secara otomatis hadir dalam diri seseorang. Kecintaan terhadap membaca perlu dibina agar dapat membentuk kebiasaan pada individu. Sedangkan menurut Baiti (2020) literasi merupakan kemampuan individu dalam mengerti informasi untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Kemampuan membaca dan menulis pada anak mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, Indonesia berada di posisi ke-69 dari 81 negara dalam hal literasi membaca, yang mencerminkan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks secara mendalam. Situasi ini berdampak pada lemahnya budaya literasi di sekolah, khususnya dalam bidang penulisan kreatif dan reflektif seperti ulasan buku fiksi dan nonfiksi. Minimnya pendampingan dalam menulis serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik menjadi penyebab utama lemahnya praktik literasi di sekolah. Menurut Casim dan Irma (2024), aktivitas menulis merupakan salah satu kemampuan dalam berbahasa. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta kegiatan yang mengubah ucapan menjadi tulisan. Banyak orang menganggap menulis itu sulit, karena sering kali menulis dihubungkan dengan aturan kalimat yang harus mengikuti EYD atau kaidah baku Bahasa Indonesia. Situasi ini menegaskan pelatihan menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi sebagai salah satu langkah untuk membangun budaya literasi di tingkat sekolah menengah.

Pelatihan dalam menulis ulasan buku membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka (Prayogi et al., 2023). Menulis resensi bukan hanya sekadar membaca buku, tetapi juga menuntut siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat dengan cara yang jelas dan terstruktur. Dalam menulis ulasan buku/ resensi, siswa diajarkan untuk mengevaluasi buku secara objektif, termasuk kekuatan dan kelemahan karya tersebut (Darmayanti et al., 2025). Pelaksanaan bimbingan teknis penulisan resensi buku, baik fiksi maupun nonfiksi, menjadi sarana strategis dalam memperkuat budaya literasi di satuan pendidikan menengah. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan menulis dan menilai karya secara objektif, tetapi juga menumbuhkan daya pikir kritis, kemampuan analisis, serta apresiasi terhadap beragam gagasan dan nilai yang terkandung dalam teks bacaan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca serta keterampilan menulis siswa melalui pendekatan berbasis praktik. Melalui kegiatan bimbingan teknis ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami struktur dan unsur dalam penulisan resensi, tetapi juga dilatih menilai, menafsirkan, dan mengungkapkan gagasan terhadap berbagai jenis karya, baik fiksi maupun nonfiksi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran literasi berbasis integrasi pengetahuan yang dikembangkan dalam asesmen kompetensi madrasah (Zarkasi et al., 2025) serta praktik pembelajaran literasi yang berorientasi pada konteks budaya dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Nurlianti, Dahlan, & Jupri, 2025). Keandalan metode bimbingan teknis ini juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa strategi literasi berbasis teknologi dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan hasil literasi (Laksana et al., 2025). Selain itu, mengintegrasikan kegiatan menulis dengan membaca dan diskusi sastra telah terbukti memperkuat keterampilan berpikir reflektif siswa dan membangun kesadaran literasi yang berkelanjutan (Putri, Novita, & Susanto, 2025). Dengan demikian,

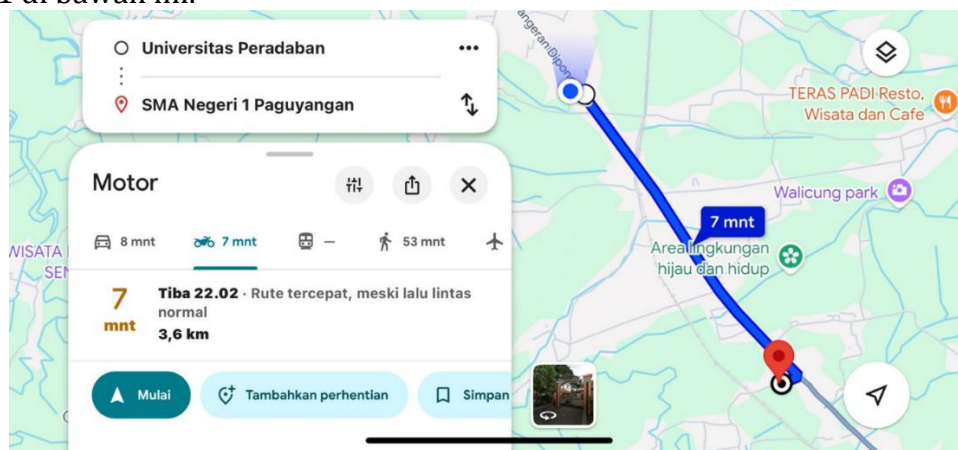
kegiatan ini sangat relevan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi siswa dan memberdayakan komunitas sekolah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA Negeri 1 Paguyangan dalam menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi melalui pendekatan bimbingan teknis yang aplikatif dan kolaboratif. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara individu berupa peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga bagi sekolah dalam membangun ekosistem literasi yang produktif dan berkelanjutan melalui praktik penulisan reflektif dan apresiatif terhadap karya sastra dan nonsastra.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Paguyangan yang beralamat di Jalan Kedungbanteng No. 01 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah. PkM dilaksanakan pada selama dua minggu, untuk bimbingan teknis dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 15-16 Desember 2025. Adapun peta lokasi PkM dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Jarak Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa jarak tempuh antara Universitas Peradaban ke SMA Negeri 1 Paguyangan yaitu 7 menit dengan berkendara motor dan dengan jarak 3,6 KM.

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah SMA Negeri 1 Paguyangan dengan sasaran utama Komunitas Siswa Pecinta Perpustakaan (KSPP). Jumlah anggota KSPP yaitu 30 siswa di bawah pembina KSPP yaitu Ibu Mulyati S.S. Namun, pembina KSPP memilih 25 anggota KSPP untuk diikutsertakan pada bimbingan teknis menulis resensi buku. Siswa yang terpilih merupakan siswa kelas X dan kelas XI. Selain itu, siswa dipilih disesuaikan dengan siswa yang sudah menyelesaikan minimal 1 buku, baik itu buku fiksi maupun nonfiksi.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan bimbingan teknis menulis resensi yaitu dilakukan dengan 3 tahap di antaranya: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap evaluasi. Tahap persiapan mencakup: 1) observasi urgensi terkait penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi, 2) persiapan pelatihan dan pendampingan, 3) sosialisasi bimbingan teknis penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi. Tahap pelaksanaan

mencakup: 1) pemaparan materi; 2) pelatihan, dan 3) pendampingan penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi. Sedangkan tahap evaluasi dan refleksi mencakup hasil penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi. Adapun alur metode pengabdian dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Alur Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 2 di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta refleksi.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal ini berfokus pada kegiatan identifikasi dan perencanaan. Tiga kegiatan utama dilakukan pada tahap di bawah ini.

- Observasi kebutuhan: tim pengabdian melakukan analisis terhadap urgensi dan permasalahan literasi di sekolah mitra, khususnya terkait kemampuan menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi.
- Persiapan pelatihan: penyusunan materi dan perangkat pendukung kegiatan bimbingan teknis.
- Sosialisasi program: penyampaian informasi kepada peserta (siswa dan guru pendamping) mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme kegiatan yang akan dijalankan.

Tahap ini memastikan seluruh pihak memahami arah dan tujuan kegiatan, sekaligus mempersiapkan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan utama dilaksanakan melalui tiga komponen inti:

- Pemaparan materi: pemberian pengetahuan dasar tentang konsep resensi, struktur, dan teknik penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi.
- Pelatihan menulis: peserta diberi kesempatan untuk berlatih menulis resensi berdasarkan buku yang telah dibaca, baik fiksi maupun nonfiksi.
- Pendampingan resensi: tim pengabdian memberikan bimbingan langsung terhadap hasil tulisan siswa untuk memastikan pemahaman dan penerapan teknik yang tepat.

Tahap ini menekankan aspek praktik, kolaborasi, dan refleksi terhadap proses penulisan agar keterampilan peserta meningkat secara signifikan.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap akhir berfokus pada penilaian hasil serta pembelajaran dari keseluruhan kegiatan.

- a. Hasil penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi sebagai indikator capaian keterampilan menulis.
 - b. Refleksi kegiatan, yaitu diskusi terbuka mengenai manfaat, tantangan, dan saran pengembangan kegiatan literasi di masa mendatang.
- Tahap ini menghasilkan umpan balik yang berguna bagi sekolah dan tim pengabdian untuk perbaikan program literasi di periode selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan bimbingan teknis menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi diukur melalui ketercapaian target pada aspek proses, hasil, dan dampak kegiatan. Dari sisi proses, indikator keberhasilan ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi peserta, dengan target kehadiran minimal 90% dari jumlah siswa yang terdaftar serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Keberhasilan juga tercermin dari keterlaksanaan seluruh tahapan kegiatan sesuai jadwal yang telah dirancang, serta adanya kolaborasi dengan guru pendamping yang turut berperan dalam membimbing peserta selama proses menulis. Dari aspek hasil, keberhasilan diukur melalui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi berdasarkan aspek isi, struktur, dan kebahasaan. Paling tidak 80% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan menulis setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, setiap kelompok peserta mampu menghasilkan minimal satu resensi buku fiksi maupun nonfiksi dengan mutu tulisan yang baik. Dari aspek dampak, keberhasilan program diindikasikan oleh komitmen sekolah untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkelanjutan melalui pembentukan komunitas atau klub resensi buku. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan atmosfer literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah, yang terlihat dari meningkatnya intensitas kegiatan membaca, menulis, serta diskusi karya di kalangan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan menulis jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah mitra.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan “Bimbingan Teknis Menulis Resensi Buku Fiksi dan Nonfiksi bagi Siswa di SMA Negeri 1 Paguyangan” ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Persiapan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi terhadap 20 siswa di SMA Negeri 1 Paguyangan, ditemukan bahwa tingkat literasi membaca dan menulis resensi masih tergolong rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan membaca dan menulis belum menjadi budaya belajar yang terintegrasi dalam aktivitas akademik siswa. Rendahnya minat baca disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan minat, kurangnya motivasi dari lingkungan sekolah, serta belum tersedianya wadah yang mendorong siswa untuk menulis dan berbagi karya. Selain itu, minimnya pemahaman terhadap struktur dan teknik menulis resensi menyebabkan siswa kesulitan dalam menganalisis isi buku, menilai kelebihan dan kekurangan karya, serta menyampaikan pendapat secara sistematis.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan beberapa solusi yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada penguatan budaya literasi. Pertama, pelaksanaan bimbingan teknis penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami langkah-langkah menulis secara terarah. Kedua, disusun materi pelatihan dan contoh resensi berkualitas yang dapat dijadikan referensi pembelajaran mandiri. Ketiga,

kegiatan ini juga melibatkan pendampingan intensif oleh guru bahasa Indonesia dan tim pengabdian guna memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Selain itu, dikembangkan media publikasi literasi sekolah, seperti majalah dinding atau buletin resensi, sebagai ruang apresiasi terhadap karya siswa. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dari: 1) pemaparan materi; 2) pelatihan menulis resensi buku; 3) pendampingan menulis resensi. Pemaparan materi dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 di Gedung Aula SMA Negeri 1 Paguyangan. Pemaparan materi PkM difokuskan pada “Dasar Dasar Menulis Resensi Akademik untuk Siswa SMA Negeri 1 Paguyangan”. Materi tersebut disampaikan oleh Casim, M.Pd., dengan berbantuan media salindia (PPT). Materi penulisan resensi di antaranya: 1) hakikat resensi buku; 2) karakteristik resensi buku; 3) unsur-unsur resensi buku bagian identitas; 4) unsur-unsur resensi buku bagian ikhtisar/ ringkasan isi; 5) unsur-unsur resensi buku bagian analisis; dan 6) unsur-unsur resensi buku bagian kesimpulan/ evaluasi. Berikut ini gambar pemaparan penyampaian materi.



Gambar 3. Pemaparan Materi Penulisan Resensi Buku oleh Casim, M.Pd.

Setelah pemaparan materi dasar yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya adalah pemaparan materi yang berkaitan dengan teknik membaca kritis. Tujuan dari Teknik membaca kritis yaitu agar penilaian dalam resensi berbasis pemahaman secara mendalam, bukan impresi permukaan atau membaca kilat. Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan pada tahap pelatihan menulis resensi buku.

Pada tahap pelatihan menulis resensi buku, masing-masing siswa pelatihan sudah menyiapkan buku yang telah tuntas dibaca. Tim PkM juga membagikan lembar kerja/ kertas HVS sebagai alat dalam menyusun resensi buku. Adapun klasifikasi buku yang dipilih siswa yaitu dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Genre Nonfiksi

No.	Nama Siswa	Genre	Judul Buku dan Penulis
1.	Arumi Jelita	Nonfiksi	Loneliness - Alvin Syahrin
2.	Naora Rizkiyanti	Nonfiksi	Aksi Massa - Tan Malaka
3	Nakhlatuz Zafira	Nonfiksi	Tenang – Lapinggala
4	Naela Maulina Putri	Nonfiksi	Do It Today - Darius Foroux
5	Diva Savitri	Nonfiksi	Cintai Diri Maka Kamu Akan Bahagia - Ujwar Firdaus
6	Annisa Cahya Rizky Diaji	Nonfiksi	R.A. KARTINI, Peran dan Sumbangsihnya bagi Indonesia - Adora Kinara
7	Andara Gusti Anggraeni	Nonfiksi	Seorang Wanita yang Ingin Menjadi Pohon Semangka di Kehidupan Berikutnya - dr.Andreas Kurniawan, Sp. KJ
8	Alfini Amila Azza	Nonfiksi	You Are Powerful - Tresnany Moonlight
9	Alfi Fadillah	Nonfiksi	Mohammad Hatta: Peran dan Sumbangsihnya Bagi Indonesia - Yulian Harsono

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh peserta memilih buku dengan genre nonfiksi yang beragam, mencakup tema motivasi, biografi tokoh, refleksi diri, hingga sosial-politik. Pemilihan judul buku menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang bervariasi terhadap topik-topik pengembangan diri, perjuangan tokoh nasional, serta gagasan kritis tentang kehidupan dan masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan bimbingan teknis tidak hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai moral, historis, dan sosial yang terkandung dalam karya nonfiksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam penulisan resensi buku nonfiksi mampu memperluas wawasan, memperkuat kemampuan analisis, serta menumbuhkan empati dan apresiasi terhadap realitas kehidupan yang diangkat dalam bacaan mereka.

Selain itu terdapat peserta pelatihan yang memilih buku fiksi. Lebih spesifik dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Genre Fiksi

No.	Nama Siswa	Genre	Judul Buku dan Penulis
1.	Nadila Nur Fahira	Fiksi	Rahasia di Balik Lukisan – Djokolelono
2	Kailani Hamida Hozin	Fiksi	Petaka Keluarga Inugami - Seishi Yokomizo
3	Dandi Sulthan Hafiizh	Fiksi	Bulan – Tere Liye
4	Cintya Alentina Laura	Fiksi	Hancurnya Jembatan Beru – Djokolelono
5	Azka Nur Istianah	Fiksi	Class 7e – Jena
6	Afnan Salsabila Maha Dewi	Fiksi	The Wizard of Once - Cressida Cowell
7	Tanziila Erli Dwi Rizky	Fiksi	The Alley of Fantasy Bookshops - Chung Myung Seob

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memilih buku dengan genre fiksi yang memiliki ragam tema menarik, seperti petualangan, fantasi, misteri, dan kehidupan sosial. Pilihan judul yang beragam, mulai dari karya penulis lokal seperti Djokolelono dan Tere Liye hingga karya internasional seperti Cressida Cowell dan Seishi Yokomizo, menunjukkan adanya keterbukaan minat baca siswa terhadap berbagai latar budaya dan gaya penulisan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan bimbingan teknis berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan apresiasi siswa terhadap karya sastra fiksi yang kaya akan imajinasi dan nilai-nilai moral. Melalui proses membaca dan menulis

resensi buku fiksi, siswa tidak hanya belajar memahami alur cerita dan karakter, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menafsirkan makna simbolik, serta mengaitkan pesan moral dengan realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam memperluas wawasan sastra, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat kecakapan literasi peserta didik di bidang fiksi.

Dari genre buku yang dipilih siswa dalam pelatihan penulisan resensi, dilanjutkan pada tahap penyusunan/ penulisan resensi buku. Gambar 4 di bawah ini adalah proses menulis resensi pada siswa KSPP.



Gambar 4. Proses Menulis Resensi Buku (Pendampingan)

Selama proses pendampingan penulisan resensi buku, Casim, M.Pd., didampingi oleh tim yaitu Dr. Cintya Nurika Irma, M.Pd., dan Ghulam Arif Rizal, S.S., M.Pd. Selain itu, Liza dan Delia juga ikut serta mendampingi siswa dalam proses menulis resensi buku. Pada tahap ini, kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias mengikuti pelatihan menulis resensi.

3. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil pelatihan menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis resensi buku fiksi dan nonfiksi. Kemampuan tersebut dilihat dari struktur penulisan resensi buku. Di bawah ini adalah grafik keberhasilan penulisan resensi buku.

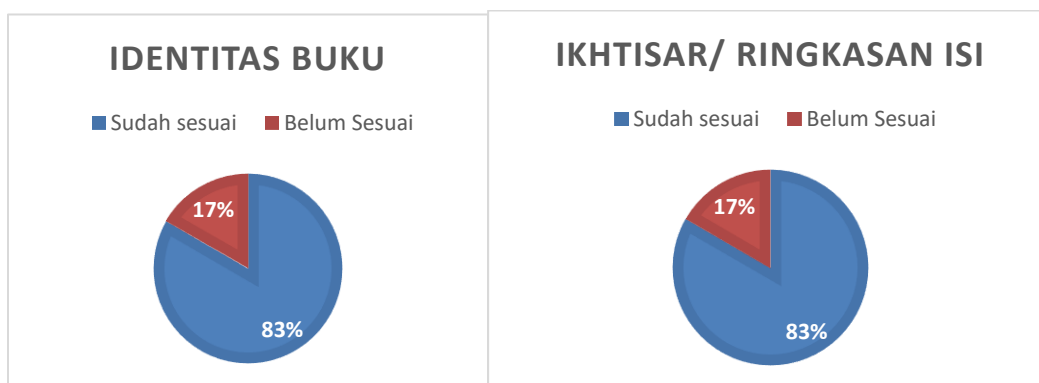


Diagram 1. Identitas Buku

Diagram 2. Ikhtisar/ Ringkasan Isi

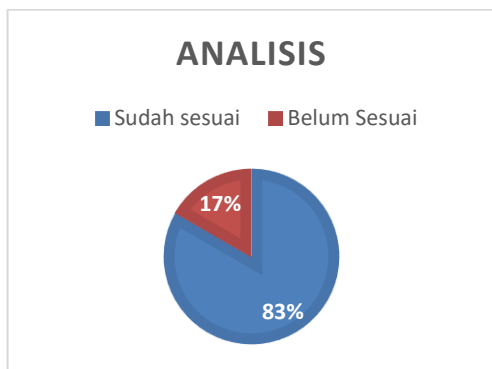


Diagram 3. Analisis Buku

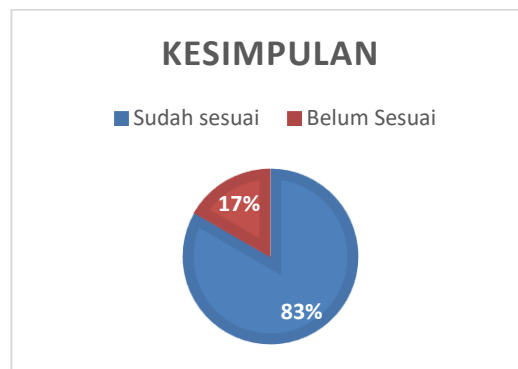


Diagram 4. Kesimpulan

Dari 4 diagram di atas, 20 siswa yang mengikuti pelatihan menulis resensi buku, 16 siswa di antaranya sudah berhasil menulis resensi buku pada bagian identitas buku, ringkasan isi, analisis buku, dan kesimpulan dengan persentase 83%. Sedangkan 17% atau 4 siswa dalam menyusun resensi buku belum mengikuti struktur penulisan yang benar. Sejalan dengan permasalahan awal, bahwa didapati kurang dari 20% siswa yang sudah menulis resensi dengan benar. Setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan secara intensif terdapat kenaikan secara signifikan. Adapun keberhasilan penulisan resensi buku fiksi dan nonfiksi salah satunya dilihat dari pemilihan judul resensi buku. Judul resensi buku harus berbeda dengan judul buku yang dirensensi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Judul Resensi Siswa Genre Nonfiksi

No.	Nama Siswa	Genre	Judul Resensi
1.	Arumi Jelita	Nonfiksi	Ruang Kesepian dalam Diri Manusia
2.	Naora Rizkiyanti	Nonfiksi	Persatuan dari Rasa Senasib Sepenanggungan
3	Nakhlatuz Zafira	Nonfiksi	Tenang: Pelukan Hangat Melalui Kata-Kata Positif
4	Naela Maulina Putri	Nonfiksi	Meningkatkan Produktivitas untuk Melawan Rasa Malas
5	Diva Savitri	Nonfiksi	Percaya Diri Bahwa Mencintai Diri Memang Ajaib Tanpa Insecure
6	Annisa Cahya Rizky Diaji	Nonfiksi	Perjuangan Sang Gadis Dari Jepara
7	Andara Gusti Anggraeni	Nonfiksi	Bukan Sekadar Pohon Semangka: Belajar Menerima Ketidaksempurnaan dan Mencari Kebahagiaan dalam Kesederhanaan
8	Alfini Amila Azza	Nonfiksi	Bangkit dari Keterpurukan dengan Kekuatan Pikiran dan Keyakinan
9	Alfi Fadillah	Nonfiksi	Bung Hatta, Negarawan Sejati di Balik Kemerdekaan

Tabel 4. Judul Resensi Siswa Genre Fiksi

No.	Nama Siswa	Genre	Judul Buku dan Penulis
1.	Nadila Nur Fahira	Fiksi	Penjarahan di Ruang Pameran: Adanya Peradaban di Dalam Lukisan
2	Kailani Hamida Hozin	Fiksi	Sosok Kindaichi Kosuke di Balik Insiden Berdarah
3	Dandi Sulthan Hafiizh	Fiksi	Mengenal Nilai Persahabatan melalui Kisah Para Petualang Klan Bumi
4	Cintya Alentina Laura	Fiksi	Bukan Sekadar Perang
5	Azka Nur Istianah	Fiksi	Class 7E dengan Misterinya
6	Afnan Salsabila Maha Dewi	Fiksi	Munculnya Tali Persahabatan di Tengah Ramainya Perbedaan
7	Tanziila Erli Dwi Rizky	Fiksi	Pesona Sebuah Toko Buku yang Sepi

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menafsirkan isi buku, baik pada genre fiksi maupun nonfiksi. Pada karya nonfiksi, sebagian besar resensi berfokus pada tema reflektif dan inspiratif, seperti motivasi, perjuangan, serta pengembangan diri. Sementara pada karya fiksi, resensi menonjolkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral, nilai persahabatan, dan makna kemanusiaan yang terkandung dalam alur cerita. Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan teknis ini berhasil meningkatkan kemampuan analisis, kepekaan literer, serta kreativitas siswa dalam menulis resensi yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

Simpulan

Model bimbingan teknis menulis resensi buku bagi siswa efektif untuk diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis resensi buku. Sebelum adanya pelatihan didapatkan – 20% siswa yang mampu menulis resensi buku, setelah dilaksanakan pelatihan kemampuan siswa dalam menulis resensi naik menjadi 83%. Siswa KSPP di SMA Negeri 1 Paguyangan sudah mampu menulis resensi dengan menentukan identitas buku, ikhtisar buku, analisis buku, penutup serta evaluasi. Selain itu, diperlukan juga waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, misalnya pelatihan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan menerapkan beberapa model.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Peradaban; (2) Bapak Yuniarso Amirudin, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Paguyangan; (3) Ibu Mulyati, S.S., selaku Pembina KSPP SMA Negeri 1 Paguyangan; dan (4) Siswa KSPP SMA Negeri 1 Paguyangan.

Referensi

- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Casim, C., & Irma, C. N. (2024, June). Pembinaan dan Pelatihan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pemodelan pada Mahasiswa Patani di Impi Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 5, No. 1, pp. 18-30).
- Darmayanti, I. A. M., Rasna, I. W., Artika, I. W., Utama, I. M., & Partawan, I. K. S. (2025, October). BEDAH BUKU LENTERA BATUKARU DAN PELATIHAN MENULIS RESENSI BAGI SISWA SMAN 1 PUPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI LITERASI DIGITAL. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 10, No. 1).
- Nurhaliza, N., Usman, U., & Sultan, S. (2022). Minat Baca Siswa SMP: Faktor Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan Keluarga (Middle School Students Reading Interests: Factors of Economic Background and Family Education). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 323-338.
- Nurlianti, I., Dahlan, J. A., & Jupri, A. (2025). *Role of culturally responsive teaching implementation in the mathematical literacy performance of junior high school*

- students. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 14(1).
<https://doi.org/10.25273/jipm.v14i1.22974>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264899403-en>
- Prayogi, A., Asirah, K., Maulida, R., & Anggana, R. A. (2023). Workshop Resensi Buku: Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dan Staf Perpustakaan UIN Gusdur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 67-74.
- Zarkasi, Z., Elizabeth, M. Z., Maarif, S., Abdullah, I., Djamil, A., & Mas'ud, A. (2025). *Literacy-based knowledge integration (AKMI) in Indonesian madrasahs*. *Discover Global Society*. <https://doi.org/10.1007/s44282-025-00271-9>